

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

a. Profil Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

Pelabuhan Perikanan Pasongsongan dibangun pada tahun 2004 dengan nama UPPPI Pasongsongan, diresmikan pada tanggal 3 juli 2013 oleh Gubernur Jawa Timur (Dr. H. SOEKARWO) di Kecamatan Pakong Kab. Pamekasan secara simbolis. Dan pada tanggal 30 juni 2014 keputusan Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Prov. Jatim No 118.4/11 8 29/11 6. 01/2014. Tentang perubahan instalasi dilingkungan DPK Prov. Jatim maka berubahlah nama UPPPI pasongsongan menjadi IPP pasongsongan, UPT Pelabuhan Perikanan Bulu Tuban.¹

Pada tanggal 4 November 2016, keluarlah Peraturan Gubernur Nomor 115 tahun 2016, Tentang, Nomenklatur Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Jawa Timur. Maka berubahlah nama dari Instalasi Pelabuhan Perikanan Pasongsongan menjadi UPT. Pelabuhan Dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Pasongsongan (UPT. P2SKP Pasongsongan).

Pelabuhan Perikanan PasongJawa Timur. Maka berubahlah nama dari Instalasi Pelabuhan Perikanan Pasongsongan menjadi UPT. Pelabuhan Dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Pasongsongan (UPT. P2SKP Pasongsongan)

- 1) Segmentasi pasar,
- 2) Penertiban penjualan ikan,
- 3) Pembangun usaha di lingkungan pelabuhan,

¹ https://pipp.djpt.kkp.go.id/profil_pelabuhan/3861/informasi diakses pada 14 mei 2022

4) Peningkatan dan menstabilkan pasokan BBM.

Pelabuhan perikanan pasongsongan berada di pantai utara Jawa tepatnya di dusun lebak desa pasongsongan kecamatan pasongsongan kabupaten sumenep. Pasongsongan mempunyai destinasi wisata mulai dari panorama pantai, pegunungan, alam dan religi.

b. Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

Ada beberapa fasilitas yang ada di pangkalan pendaratan ikan (PPI)

Pasongsongan, antara lain :²

1) Fasilitas Pokok

a) Breakwater

Keterangan : Beton coran, sudah berfungsi dengan baik sejak 2010.

b) Revetment

Keterangan : Beton, sudah berfungsi dengan baik sejak 2010.

c) Groin

Keterangan : Beton, sudah berfungsi dengan baik sejak 2014.

d) Dermaga

Keterangan : Beton, sudah berfungsi dengan baik sejak 2012.

e) Kolam pelabuhan

Keterangan : - , sudah berfungsi dengan baik sejak 2010.

f) Alur pelayaran

Keterangan : - , sudah berfungsi dengan baik sejak 2010.

g) Jalan

Keterangan : Beton, sudah berfungsi dengan baik sejak 2012.

² https://pipp.djpt.kkp.go.id/profil_pelabuhan/3861/informasi diakses pada tanggal 14 Mei 2022

h) Fasilitas pagar keliling

Keterangan : Tembok dan BRC, sudah berfungsi dengan baik sejak 2016.

2) Fasilitas penunjang

a) Pembinaan nelayan

Keterangan : Bangunan, sudah berfungsi sejak 2016

b) Kantor pengelola pangkalan pendaratan ikan (PPI)

Keterangan : Bangunan, sudah berfungsi sejak 2017

c) Kios IPTEK

Keterangan : Bangunan, sudah berfungsi sejak 2015

d) Sosial dan umum

Keterangan : Bangunan, sudah berfungsi sejak 2016

2. Peran Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasongsongan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Lebak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep

Peran Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) desa lebak kecamatan pasongsongan kabupaten sumenep sama halnya seperti pangkalan pendaratan ikan (PPI) pada umumnya.

Hal tersebut sebagaimana penuturan dari bapak Harun Zain selaku pengelola di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasongsongan, dalam wawancara dengan peneliti yang di lakukan pada tanggal 22 April 2022, sebagai berikut :

“Pelayanan atau sarana yang ada di pelabuhan dari saran dan masukan dari nelayan itu kemudian kita analisa, kalau memang bisa kita atasi ya kita atasi sebagai penganggaran dalam tahun berikutnya. Misal tidak ada dalam tahun ini ya tahun depan di anggarkan terkait sarana yang perlu dipenuhi. Seperti halnya nelayan mengeluhkan aliran listrik yang terputus di salah satu penerangan di daerah pangkalan, karna memang ada beberapa penerangan untuk menerangi pangkalan.

Kalau pihak pangkalan masih bisa mengatasi langsung diatasi, kalau tidak bisa harus PLN yang mengatasi.”³

Dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada para nelayan pengelola juga memberikan motivasi dan inspirasi bapak Harun juga mengadakan sosialisasi secara rutin, dalam penuturan pada wawancara kali ini sebagai berikut :

“Kita secara rutin mengadakan sosialisasi dan pembinaan secara informal ketika turun di lapangan, sedangkan secara formal setiap tahun ada beberapa kegiatan sosialisasi untuk nelayan dan pengguna jasa Pangkalan di undang dalam aula untuk memberikan motivasi terkait juga edukasi dari berbagai pihak terkait dari pihak Pemkab maupun dari lintas sektor. Pelayan rekom BBM kemudian informasi cuaca setiap hari, jadi kita ada grup nelayan untuk memberi informasi tentang keadaan cuaca. Jadi petugas dan staff kami setiap hari memberikan informasi cuaca, ketinggian gelombang, arus angin, sehingga itu menjadi acuan untuk nelayan untuk aman atau tidaknya untuk melaut. Untuk keadaan cuaca yang cukup ekstrem kita memberi tahu para nelayan melalui pengeras suara/speaker atau di grup-grup WhatsApp itu terdapat kepala desa dan para nelayan. Kami berusaha untuk lebih efisien dan efektif dalam pelayanan kepada nelayan dan masyarakat sekitar, ada beberapa yang masih perlu ditingkatkan lagi. Upaya kami untuk meningkatkan kemampuan secara berkala dari dinas kelautan provinsi itu terus ada semacam dukungan teknis terkait dengan aplikasi atau kemudian alur itu terus di tingkatkan berarti kemampuan SDM itu terus di update dari pihak yang melayani. Kemudian dari pihak yang di layani yaitu masyarakat dengan adanya upaya terus menerus kepada masyarakat, misal untuk mendapatkan rekom BBM harus mempunyai kartu kusuka. Secara internal peningkatan SDM dan kemampuan terus di update kalau untuk eksternal yang di layani dengan menyampaikan informasi dengan sejelas-jelasnya.”⁴

Tidak hanya itu, bapak Harun juga menuturkan kendala apa saja dalam memberikan pelayanan, tuturnya dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“kendala dalam memberi pelayanan terkadang kita bermasalah dalam kelengkapan dokumen, dokumen itu ada kaitannya dengan instansi lain misalnya dengan perikanan. Sehingga ketika itu tidak lengkap maka disini juga tidak bisa memberikan pelayanan tersebut. Terkadang juga kasihan kepada para nelayan, dalam artian nelayan untuk mengurus rekom BBM karna di aturan sudah ditentukan syarat-syarat, sedangkan dengan syarat ini harus minta di instansi lain

³ Harun Zain, *Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasongsongan*, Wawancara langsung (Sumenep, 22 April 2022)

⁴ Harun Zain, *Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasongsongan*, Wawancara langsung (Sumenep, 22 April 2022)

seperti surat kapal. Sehingga kendalanya seperti itu, karna di Madura surat kapal ini masih minim, sebagian sudah lengkap dan sudah bisa dilayani dan beberapa masih proses.”⁵

Adapun wawancara langsung dengan pengelola pangkalan pendaratan ikan (PPI) yaitu bapak Syukron, wawancara langsung pada tanggal 29 Mei 2022, tuturnya:

“Kalau kita disini ada seksi pelayanan PTP (Pelayanan Teknis Pelabuhan), intinya dibidang pelayan dari segi permohonan rekom BBM karena pembelian rekom BBM itu harus ada surat permohonan rekom untuk diberikan ke pengelola SPDN dan SPBU untuk memudahkan nelayan. Disini juga ada kebutuhan nelayan untuk sandaran kapal atau parkir kapal kita sediakan, nanti kekurangannya apa nelayan bisa komplain ke kami, contoh kemarin patahnya pengait tali (bolder) disitu kita menerima informasi dari nelayan nanti kita lapor ke seksi pengelola. Disini ada juga pengolahan pendataan ikan setiap hari atau disebut PTP (pelayanan teknis pelabuhan). Kemudian ada lapor keberangkatan untuk keselamatan para nelayan, itu upaya kita untuk mendeteksi mencatat setiap keberangkatan nelayan. Dari pemberitahuan cuaca dari pengelola untuk nelayan melalui grup WhatsApp. Kendala yang terjadi banyak, salah satunya untuk keselamatan kerja, terus rekomendasi disini tidak jadi kita kerjasama dengan pihak SPDN dan SPBU, intinya nelayan tidak mau ribet dalam melaut, contohnya rekom BBM dan surat untuk keberangkatan itu dijadikan satu. Kartu tanda keselamatan kerja masih sedikit yang mempunyai karena nelayan sudah terbiasa dengan melaut seperti itu, padahal kartu itu bisa di klaim jika terjadi kecelakaan kerja dan itu masih sedikit yang punya. Nelayan masih sedikit yang punya karena tidak mau ribet, jadi kita jemput bola untuk kelengkapan surat kapal. Seperti surat izin usaha perikanan nelayan masih sedikit yang punya, jadi kita suruh untuk melengkapi surat-surat kapal, supaya gampang untuk minta rekom. Keefektifan strategi yang digunakan itu biasanya kuisisioner, kita punya kuisisioner kepuasan masyarakat di area pangkalan. Disini ada uji kualitas mutu ikan, jadi ikan sebelum dibongkar kita cek kualitas mutunya, jadi kita cek disitu.”⁶

Tidak hanya wawancara dengan pihak pengelola, peneliti juga melibatkan beberapa nelayan dan tengkulak dalam wawancara untuk penelitian kali ini. Ada beberapa nelayan yang merasakan keuntungan dari adanya pangkalan pendaratan ikan (PPI) tersebut, diantaranya bapak Sakrani dalam wawancara secara langsung pada tanggal 10 April 2022.

⁵ Harun Zain, *Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasongsongan*, Wawancara langsung (Sumenep, 22 April 2022)

⁶ Syukron, *Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasongsongan*, Wawancara langsung (Sumenep, 29 Mei 2022)

“Untuk keuntungan dari adanya pangkalan pendaratan ikan seperti beberapa hari yang lalu ketika ada banjir bandang perahu yang ada di lingkungan pangkalan pendaratan ikan aman dari banjir dan tidak merepotkan juragan kapal untuk memindahkan ke tempat yang lebih aman, sedangkan yang ada di aliran sungai diluar lingkup pangkalan harus dijaga supaya tidak terhanyut oleh derasnya air sungai yang mengalir ke laut. Sedangkan kendala jika di parkir di lingkungan pangkalan ketika keluar-masuk kapal atau perahu jika ada ombak besar sulit untuk keluar-masuk pangkalan. Adapun keuntungan bagi masyarakat sekitar sejak berdirinya pangkalan pendaratan ikan setiap tahun tidak lagi membangun penghalang ombak yang terkikis oleh ombak, karna pihak pangkalan sudah membangun tembok untuk menahan ombak mengikis pemukiman warga. Untuk penjualan hasil tangkapan ikan sudah diatur oleh para juragan kapal dan tersedia masing-masing pengepul atau tengkulak dari para juragan kapal atau perahu, sedangkan untuk para pekerjanya sendiri hanya bisa menjualnya ke pasar. Untuk mempertahankan harga jual beli ikan tergantung pada juragan kapal atau perahu, jika juragan kapal atau perahu mendapatkan hasil tangkapan banyak sedangkan nelayan lain tidak itu bisa dijual harga lebih tinggi. Dan untuk menghadapi merosotnya harga jual ikan, para juragan kapal atau perahu hanya bisa menjual tangkapan ke teppong (produksi pettis). Dengan pekerjaan yang seperti ini sudah cukup memenuhi kebutuhan harian keluarga.”⁷

Selain itu ada juga wawancara dengan nelayan yang merasakan keuntungan dari adanya pangkalan pendaratan ikan (PPI) Pasongsongan, dalam wawancara yang dilakukan secara langsung bapak Buryanto pada tanggal 21 April 2022.

“waktu dalam berlayar atau menangkap ikan biasanya sehari semalam, dari jam 10:00 wib sampai jam 10:00 wib. Kalau menangkap ikan dengan istilah “oncoran” biasanya dari jam 15:00 wib sampai jam 03:00 wib. Kendala yang dialami nelayan biasanya kerusakan mesin, terkena pancing, hujan badai, biasanya yang paling parah kendala dalam menangkap ikan yaitu angin kencang karena tidak bisa menebar jaring karena bisa membahayakan para pekerja dan barang-barang yang ada di perahu. Tangkapan ikan harus dengan kualitas yang baik, tangkapan harus banyak untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Dalam memasarkan hasil tangkapan ikan tidak perlu menjual langsung ke pasar karena sudah ada juragan yang menjual hasil tangkapan saya. Dalam mempertahankan harga jual ikan di pasaran itu tergantung dari takaran, kualitas ikan, dan waktu. Waktu nelayan mendarat juga berpengaruh terhadap harga, karena belum banyak nelayan yang mendarat sehingga bisa meningkatkan harga jual ikan. Untuk mengatasi harga jual yang anjlok nelayan harus mendahului nelayan lain, karena selisih waktu sangat berpengaruh. Hasil dari tangkapan ikan sudah mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari, karena meski musim ikan tidak tentu hasil dalam menangkap ikan.”⁸

⁷ Sakrani, *Nelayan*, Wawancara langsung (Sumenep, 10 April 2022)

⁸ Buryanto, *Nelayan*, Wawancara langsung (Sumenep, 21 April 2022)

Selain itu ada juga nelayan bapak Ismail yang ditemui oleh peneliti untuk melakukan wawancara secara langsung pada tanggal 21 Mei 2022, tuturnya:

“waktu dalam berlayar biasanya 24 jam/sehari semalam, dapat tangkapan ikan atau tidak yaa harus mendarat. Sejak tidak ada perahu kecil jam kerja hanya 24 jam/sehari semalam. Kendala yang dihadapi dalam menangkap ikan biasanya kerusakan mesin, biasanya yang sering bermasalah mesin jalan kalau mesin yang lain selagi di cek sebelum berangkat aman. Untuk keterampilan yang harus dimiliki oleh nelayan harus bisa menata takaran ikan ke dalam keranjang khusus takaran ikan harus sama. Dalam memasarkan hasil tangkapan ikan sudah ada yang menunggu di pelabuhan. Untuk mempertahankan harga jual ikan harus seimbang dalam takaran harus seimbang, kalau harga jual menurun itu hal yang wajar dan dijual dengan harga yang sedikit lebih murah dari biasanya. Dengan pekerjaan sebagai nelayan sudah mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari.”⁹

Tidak hanya itu, penulis juga mewawancarai nelayan yaitu Salamet, dalam wawancara langsung dengan penulis tanggal 29 Mei 2022, tuturnya:

“Untuk hari kerja dalam melaut bisa 8-10 hari kerja, kalau nyambalang 6 jam kerja. Kendala yang sering dihadapi biasanya mesin takut ada masalah mesin, ombak besar, dan angin kencang datang tiba-tiba. Keterampilan yang harus dimiliki agar menarik minat pelanggan, tangkapan harus kualitas bagus. Kalau ikan lapar biasanya banyak tangkapan, yaa kalau ikan sedang kenyang lama kerja bisa 8-10 hari. Kendala dalam memasarkan hasil tangkapan biasanya tergantung pasar, kalau sedikit ikan biasanya lebih mahal, kalau musim ikan biasanya harga jual murah. Cara menghadapi harga ikan murah tergantung dari tawaran tengkulak, yang penting tidak rugi. Hasil nelayan sudah mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari, kalau hasil tangkapan sedikit yaa tidak mencukupi.”¹⁰

Ada juga bapak Badung selaku nelayan, dalam wawancara langsung dengan penulis pada tanggal 29 Mei 2022, tuturnya:

“Biasanya nelayan melaut 7 hari, kalau siang melempar mancing kalau malam pakai jaring untuk menangkap ikan. Kendala yang dihadapi ya biasanya kendala mesin, angin, dan ombak harus waspada. Untuk memuaskan para pelanggan, kualitas ikan harus bagus dalam seminggu di tengah laut tidak boleh busuk. Dalam meningkatkan hasil tangkapan ikan biasanya dengan jaring kalau siang pakai umpan pancing. Dalam memasarkan ikan tergantung musim, kalau musim ikan biasanya murah kalau tangkapan sedikit biasanya mahal. Cara mempertahankan harga jual biasanya tergantung tengkulak, biasanya harga setiap hasil tangkapan nelayan sama. Cara menghadapi harga ikan turun biasanya tetap dijual tapi lebih murah. Untuk hasil pendapatan dari

⁹ Ismail, *Nelayan*, Wawancara langsung (Sumenep, 21 April 2022)

¹⁰ Salamet, *Nelayan*, Wawancara langsung (Sumenep, 29 Mei 2022)

melaut tergantung musim tidaknya ikan, kalau musim biasanya lebih banyak hasil pendapatan.”¹¹

Ada juga bapak Hasan Busri selaku nelayan, dalam wawancara langsung dengan penulis pada tanggal 29 Mei 2022, tuturnya:

“Biasanya 24 jam, dari jam 14:00 wib-08:00 wib dan langsung ke pangkalan pendaratan ikan (PPI). Masalah yang dihadapi biasanya masalah mesin kapal, angin badai, dan gelombang tinggi, biasanya kapal kalau tidak ada lampunya bisa tertabrak ditengah laut. Keterampilan yang harus dimiliki dalam meningkatkan pelanggan tangkapan ikan harus bagus dan lebih mantap. Faktor dalam meningkatkan hasil tangkapan tergantung dari jaring, kalau jaringnya bagus tangkapan pasti lebih banyak. Cara mempertahankan harga jual ikan harus mengikuti pasar di pelabuhan. Penghasilan sebagai nelayan tergantung pendapatan sehari-hari, tidak tetap.”¹²

Ada juga bapak Rafi’ie selaku nelayan, dalam wawancara langsung dengan penulis pada tanggal 29 Mei 2022, tuturnya:

“Tergantung hasil tangkapan, kalau tangkapan banyak biasanya 24 jam tapi kalau sedikit bisa 3-7 hari. Kendalanya dalam melaut biasanya ombak, angin. Keterampilan yang harus dimiliki harus maksimal dalam memperbaiki mesin kalau ada mesin yang bermasalah. Faktor dalam meningkatkan hasil tangkapan biasanya pakai umpan, dipancing. Cara mempertahankan harga jual di pasaran tergantung penjualan dan pendapatan ikan. Harga jual ikan mengikuti harga pasar, kalau musim ikan biasanya lebih murah. Penghasilan sebagai nelayan sudah mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari.”¹³

Selain itu penulis juga mewawancarai bapak Agus Wedi selaku nelayan, dalam wawancara langsung pada tanggal 29 Mei 2022, tuturnya:

“Lama menangkap ikan dilaut 5-7 hari, kendala yang dihadapi biasanya gelombang tinggi, angin kencang, BBM tidak cukup. Keterampilan yang harus dimiliki oleh nelayan harus tetap menjaga kualitas ikan selama ditengah laut agar tidak tetap segar. Faktor pendukung hasil tangkapan biasanya harus menggunakan umpan yang bagus. Kendala dalam memasarkan ikan tidak ada, soalnya sudah ada tengkulak. Untuk mempertahankan harga jual yang tinggi agar tidak anjlok harus menjaga kualitas ikan agar tetap segar. Mendapatkan dari melaut sudah mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari.”¹⁴

¹¹ Badung, *Nelayan*, Wawancara langsung (Sumenep, 29 Mei 2022)

¹² Hasan Busri, *Nelayan*, Wawancara langsung (Sumenep, 29 Mei 2022)

¹³ Rafi’ie, *Nelayan*, Wawancara langsung (Sumenep, 29 Mei 2022)

¹⁴ Agus Wedi, *Nelayan*, Wawancara langsung (Sumenep, 29 Mei 2022)

Tidak hanya nelayan, penulis juga mewawancarai beberapa tengkulak ikan terkait apa saja kendala dan keuntungan yang diperoleh dengan adanya pangkalan pendaratan ikan (PPI) Pasongsongan tersebut.

Salah satu tengkulak yang menjadi pemasok ikan ke pasaran yaitu ibu Masnirah, dalam wawancara yang dilakukan secara langsung dengan peneliti pada tanggal 10 April 2022, tuturnya :

“Setiap nelayan yang menjual hasil tangkapannya berbeda tergantung ukuran dan tergantung isi dari perwadah (box). Setiap nelayan menjual hasil tangkapannya dengan harga yang berbeda. Hasil tangkapan juga berbeda setiap musimnya, seperti musim pocokan dan oncoran (istilah daerah). Biasanya saya membeli hasil tangkapan nelayan dengan harga yang lebih murah dan menjual ke pasaran sedikit lebih mahal tetapi tidak mengambil untung yang cukup banyak. Cara mengatasi harga ikan yang anjlok di jual ke luar pulau. Cara mengatasi harga jual yang naik turun dengan bermain harga dipasaran, jika musim ikan dijual dengan harga yang lebih murah dan sebaliknya. Masalah yang sering di alami saya selaku tengkulak biasanya tidak dapat bagian dari juragan perahu atau nelayan, biasanya para nelayan menjual hasil tangkapannya sendiri tidak dijual ke tengkulak.”¹⁵

Adapun tengkulak lain dalam wawancara kali ini yaitu ibu Maslehah , dalam wawancara secara langsung pada tanggal 12 April 2022, tuturnya :

“setiap nelayan mematok harga yang berbeda tergantung mana yang lebih dulu, tergantung siapa yang paling cepat membeli hasil tangkapan nelayan. Kalau musim pocokan (istilah daerah) hasil tangkapan ikan nelayan bermacam-macam, musim pocokan sendiri biasanya dari bulan julinovember. Ketika tangkapan ikan nelayan banyak melebihi target biasanya dijual sedikit murah ke tengkulak, dan dijual lagi ke pasar dengan harga lebih naik dari harga kulakan meski tak banyak hasilnya yang penting tidak rugi. Kalau harga ikan lagi anjlok biasanya dijadikan ikan asin (jhuko’ gherreng). Cara mengatasi harga jual yang naik-turun biasanya membeli sisa yang sudah dikulak oleh para tengkulak-tengkulak yang lain dengan harga yang lebih murah. Kendala yang biasa dialami jika tidak musim ikan, biasanya nelayan tidak menjual hasil tangkapannya tengkulak melainkan dijual sendiri ke pasar agar mendapat untung lebih banyak. Hanya bisa membeli ikan dari para pekerja kapal (ceperan) itupun tidak tentu hasil tangkapannya, cuma biar tidak rugi dan modal tetap berjalan saja.”¹⁶

¹⁵ Masnirah, *Tengkulak Ikan*, Wawancara langsung (Sumenep, 10 April 2022)

¹⁶ Maslehah, *Tengkulak Ikan*, Wawancara langsung (Sumenep, 12 April 2022)

Tengkulak lain juga terlibat dalam penelitian kali ini, yaitu ibu Hanifah, wawancara langsung dengan penulis pada tanggal 29 Mei 2022, tuturnya:

“setiap harga ikan berbeda, tergantung ukuran ikan, kalau besar lebih mahal kalau lebih kecil lebih murah. Ada juga tergantung takaran, kalau ikan lebih banyak dan penuh satu tempat lebih mahal, kalau tidak penuh atau separuh itu lebih murah. Nelayan tidak memasok ikan dengan jenis yang sama melainkan berbeda tergantung musim, kalau musim *pocokan* (istilah daerah) biasanya ikan layang. Biasanya membeli hasil tangkapan dengan harga yang sudah ditentukan, kalau menjual ke pasar sedikit lebih mahal tapi tidak terlalu banyak mengambil untung. Kalau harga anjlok biasanya di jual ke produksi pettis, kadang dikirim ke luar pulau. Biasanya kalau cuaca tidak mendukung biasanya hasil tangkapan sedikit dan harga ikan mahal.”¹⁷

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelola sudah memfasilitasi nelayan dan tengkulak dengan baik, sehingga memudahkan para nelayan dan tengkulak dalam melakukan transaksi jual-beli hasil tangkapan ikan. Untuk nelayan sendiri manfaat yang diperoleh cukup banyak, seperti fasilitas-fasilitas yang di sediakan oleh pihak pangkalan pendaratan ikan (PPI). Fasilitas yang diperoleh nelayan yaitu pelabuhan atau tempat sandar kapal, parkir kapal, alur pelayaran, dan juga informasi tentang cuaca dan gelombang laut sehingga nelayan dapat melaut dengan aman.

Tidak hanya itu, nelayan juga merasakan keuntungan dengan adanya PPI ini, seperti hasil keuntungan yang didapat lebih banyak sejak adanya PPI tersebut. Kapal-kapal nelayan juga aman karena memang sudah disediakan parkir untuk para kapal-kapal nelayan, sehingga bisa terhindar dari ombak besar jika sewaktu-waktu terjadi gelombang tinggi. Pihak pengelola juga menyediakan asuransi untuk nelayan jika terjadi kecelakaan ditengah laut, namun hanya sedikit nelayan yang mendaftarkan asuransi tersebut.

Untuk para tengkulak manfaat yang diperoleh yaitu saat bertransaksi, tengkulak bisa membeli hasil tangkapan ikan secara langsung dari nelayan saat baru sandar. Jadi kualitas ikan

¹⁷ Hanifah, *Tengkulak Ikan*, Wawancara langsung (Sumenep, 29 Mei 2022)

yang didapat masih bagus dan harga jual akan semakin tinggi. Tengkulak dapat menjual hasil lelangannya dengan harga yang sedikit tinggi, sehingga bisa mendapatkan laba yang besar.

Dengan adanya PPI ini sudah cukup untuk mensejahterakan masyarakat nelayan, karena pendapatan para nelayan cukup besar. Meski demikian tak jarang juga pendapatan nelayan sedikit, seperti jika cuaca buruk. Begitu juga tengkulak, jika nelayan tidak banyak mendapatkan ikan, maka ikan yang diperoleh dari hasil lelangan sedikit lebih mahal dari harga biasanya. Namun, jika pendapatan hasil tangkapan ikan nelayan melimpah, maka harga ikan semakin turun.

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan beberapa temuan dalam penelitian tersebut, yaitu :

1. Peran pangkalan pendaratan ikan (PPI) Pasongsongan sama dengan pangkalan pendaratan ikan (PPI) pada umumnya, yaitu dengan memberikan informasi dan pelayanan yang baik. Tidak hanya pelayanan yang baik, pengelola juga memberikan motivasi agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri kepada para nelayan dalam memasarkan hasil tangkapan ikan agar menjadi nilai jual yang tinggi.
2. Pengelola memberikan fasilitas yang baik agar memudahkan para nelayan dan tengkulak dalam bertransaksi penjualan hasil tangkapan ikan.
3. Pengelola juga memberikan sosialisasi untuk para nelayan agar menumbuhkan rasa percaya diri kepada para nelayan dalam memasarkan hasil tangkapan ikan agar menjadi nilai jual yang tinggi.
4. Dengan adanya pangkalan pendaratan ikan (PPI) pasongsongan ini nelayan sangat terbantu karena fasilitas yang disediakan sangat bermanfaat. Seperti halnya salah satu fasilitas yaitu

tempat sandar kapal atau perahu agar perahu aman tidak terkena ombak jika sewaktu-waktu ada ombak besar .

5. Nelayan juga sangat terbantu karena informasi yang diberikan oleh pihak pengelola sangat akurat. Seperti halnya dengan informasi tentang cuaca, angin, dan ketinggian ombak.
6. Nelayan juga tidak perlu membeli bahan bakar ke tempat lain karena di pangkalan pendaratan ikan (PPI) pasongsongan sudah tersedia tempat bahan bakar.
7. Dampak yang dirasakan tengkulak juga banyak, tengkulak juga mendapat keuntungan dari adanya pangkalan pendaratan ikan (PPI) seperti membeli ikan dari para nelayan dengan harga terjangkau sehingga mendapatkan untung yang cukup besar untuk dijual lagi kepasar.
8. Dampak yang dirasakan oleh nelayan dan tengkulak saat harga ikan anjlok, mau tidak mau harus dijual dengan harga yang lebih murah atau dipasok ke pabrik petis. Selain dipasok ke pabrik ikan dengan harga murah biasanya dijadikan ikan asin.

C. Pembahasan

1. Peran Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasongsongan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Lebak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasongsongan merupakan sentra aktivitas kegiatan perikanan tangkap terbesar di pulau madura. Pelabuhan perikanan pasongsongan berada di

pantai utara jawa tepatnya di dusun lebak desa pasongsongan kecamatan pasongsongan kabupaten sumenep. Pasongsongan mempunyai destinasi wisata mulai dari panorama pantai, pegunungan, alam dan religi. Di pangkalan pendaratan ikan (PPI) Pasongsongan terdapat transaksi jual beli ikan hasil tangkapan nelayan dengan para tengkulak.

Pihak pengelola memfasilitasi para nelayan dan tengkulak dalam menjalankan transaksi jual beli hasil tangkapan laut para nelayan terhadap tengkulak, tidak hanya itu pihak pengelola juga memberikan fasilitas pokok seperti *Breakwater, Revenment, Groin*, dermaga, kolam pelabuhan, alur pelayaran, jalan beton, *Drainase tertutup*, dan juga pagar keliling. Fasilitas yang ada di pangkalan pendaratan ikan (PPI) sudah berfungsi dengan baik sejak 2010, meski ada juga yg baru berfungsi dari tahun 2016.

Tidak hanya itu, pihak pengelola juga memberikan sosialisasi kepada para nelayan agar menumbuhkan rasa percaya diri kepada para nelayan dalam memasarkan hasil tangkapan ikan agar menjadi nilai jual yang tinggi.

Jadi petugas dan staff setiap hari memberikan informasi cuaca, ketinggian gelombang, arus angin, sehingga itu menjadi acuan untuk nelayan untuk aman atau tidaknya untuk melaut. Untuk keadaan cuaca yang cukup ekstrem kita memberi tahu para nelayan melalui pengeras suara/speaker atau di grup-grup WhatsApp itu terdapat kepala desa dan para nelayan. Sehingga nelayan tidak usah khawatir lagi akan terjadi badai atau angin kencang datang tiba-tiba saat melaut atau menangkap ikan, karena pihak pengelola dan staff sudah memberi informasi yang jelas dan akurat.

Para nelayan memperoleh keuntungan yang besar dengan adanya pangkalan pendaratan ikan (PPI) Pasongsongan ini, karena selain mudah untuk memasarkan hasil tangkapannya, nelayan juga memanfaatkan fasilitas yang ada seperti dermaga atau tempat

sandar kapal atau perahu. Dengan adanya pangkalan pendaratan ikan (PPI) Pasongsongan ini kapal atau perahu milik nelayan terhindar dari ombak atau arus sungai yang datang dari hulu, seperti halnya kejadian beberapa waktu lalu banyak perahu nelayan yang terseret arus sungai. Sedangkan perahu atau kapal yang bersandar di pangkalan pendaratan ikan (PPI) tidak terkena arus ombak, sehingga lebih aman untuk tempat sandar perahu atau kapal.

Untuk keuntungan dari adanya pangkalan pendaratan ikan seperti beberapa hari yang lalu ketika ada banjir bandang perahu yang ada di lingkungan pangkalan pendaratan ikan aman dari banjir dan tidak merepotkan juragan kapal untuk memindahkan ke tempat yang lebih aman, sedangkan yang ada di aliran sungai diluar lingkup pangkalan harus dijaga supaya tidak terhanyut oleh derasnya air sungai yang mengalir ke laut.¹⁸

Adapun kendala yang dihadapi para nelayan ketika harga jual ikan yang rendah, sehingga tidak banyak untung yang di dapat. Kalau harga jual menurun itu hal yang wajar dan dijual dengan harga yang sedikit lebih murah dari biasanya.¹⁹ Untuk mempertahankan harga jual yang tinggi nelayan harus bisa mengatur waktu untuk mendarat, karena jika nelayan mendarat lebih awal maka harga jual akan semakin tinggi dan sebaliknya.

Tidak hanya nelayan, para tengkulak juga merasakan keuntungan yang sama. Seperti halnya membeli ikan dari para nelayan dengan harga yang terjangkau sehingga bisa mendapat keuntungan yang besar ketika dijual kembali ke pasar tradisional. Setiap nelayan menjual hasil tangkapannya dengan harga yang berbeda. Hasil tangkapan juga berbeda setiap musimnya, seperti musim pocokan dan oncoran (istilah daerah). Biasanya saya membeli hasil tangkapan

¹⁸ Sakrani, *Nelayan*, Wawancara langsung (Sumenep, 10 April 2022)

¹⁹ Ismail, *Nelayan*, Wawancara langsung (Sumenep, 21 April 2022)

nelayan dengan harga yang lebih murah dan menjual ke pasaran sedikit lebih mahal tetapi tidak mengambil untung yang cukup banyak.²⁰

Adapun kendala yang dirasakan oleh para tengkulak tak lain ketika nelayan susah menangkap ikan, karena faktor musim dan cuaca. Kendala yang biasa dialami jika tidak musim ikan, biasanya nelayan tidak menjual hasil tangkapannya tengkulak melainkan dijual sendiri ke pasar agar mendapat untung lebih banyak. Hanya bisa membeli ikan dari para pekerja kapal (ceperan) itupun tidak tentu hasil tangkapannya, cuma biar tidak rugi dan modal tetap berjalan saja.²¹ Jadi tidak selamanya tengkulak mendapatkan untung yang banyak, karena nelayan tidak selamanya mendapat tangkapan ikan yang banyak.

Cara mengatasi harga jual yang naik turun dengan bermain harga dipasaran, jika musim ikan dijual dengan harga yang lebih murah dan sebaliknya. Masalah yang sering di alami saya selaku tengkulak biasanya tidak dapat bagian dari juragan perahu atau nelayan, biasanya para nelayan menjual hasil tangkapannya sendiri tidak dijual ke tengkulak.²² Ketika tidak musim ikan atau nelayan susah mendapat tangkapan, para tengkulak biasanya juga susah mendapat ikan untuk dijual kembali ke pasar, sehingga pendapatan juga menurun.

Sejak adanya pangkalan pendaratan ikan (PPI) ini nelayan sangat terbantu dengan adanya fasilitas-fasilitas yang di sediakan oleh pengelola, seperti tempat parkir atau sandar kapal, alur pelayaran, informasi tentang cuaca dan kondisi laut. Pengelola setiap hari memberikan informasi kepada para nelayan melalui media *WhatsApp* sehingga memudahkan para nelayan untuk melaut dengan aman. Kapal-kapal nelayan juga aman dan terhindar dari

²⁰ Masnirah, *Tengkulak Ikan*, Wawancara langsung (Sumenep, 10 April 2022)

²¹ Maslehah, *Tengkulak Ikan*, Wawancara langsung (Sumenep, 12 April 2022)

²² Masnirah, *Tengkulak Ikan*, Wawancara langsung (Sumenep, 10 April 2022)

hantaman ombak besar jika sewaktu-waktu terjadi gelombang tinggi karena tempat sandar atau parkir kapal aman.

Dengan adanya PPI ini nelayan lebih gampang dalam bertransaksi dalam menjauh hasil tangkapannya. Pihak pengelola sudah memfasilitasi para nelayan dan tengkulak dalam bertransaksi, nelayan dan tengkulak dapat bertransaksi di yang sudah di fasilitasi oleh pengelola PPI sehingga jelas dan tidak ada yang di rugikan dalam bertransaksi antara nelayan dan tengkulak.

Selain itu, dengan adanya PPI ini pendapatan nelayan dan tengkulak lebih besar dan laba yang diperoleh lebih banyak. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Karena pendapatan para nelayan sudah cukup untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Meski terkadang jika cuaca buruk dan angin kencang hasil tangkapan menurun tapi masih bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Peran Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasongsongan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Lebak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Persoalan pembangunan perikanan merupakan implikasi langsung terhadap peningkatan pertumbuhan penduduk adalah makin meningkatnya tuntutan kebutuhan hidup, sementara potensi sumber daya alam di darat yang kita miliki sangatlah terbatas. Hal tersebut mendorong kita untuk mengadakan alternatif potensi sumberdaya alam lain yang kita miliki yaitu potensi kelautan. ada lima potensi kelautan yang dapat kita andalkan, yaitu : potensi perikanan, potensi wilayah pesisir, potensi sumber daya mineral, minyak dan gas bumi bawah laut, potensi pariwisata, dan potensi transportasi laut.

Kebijakan pembangunan kelautan, selama ini, cenderung lebih mengarah kepada kebijakan "produktivitas" dengan memaksimalkan hasil eksploitasi sumber daya laut tanpa ada kebijakan memadai yang mengendalikannya. akibat dari kebijakan tersebut telah mengakibatkan beberapa kecenderungan yang tidak menguntungkan dalam aspek kehidupan, seperti:²³

- a. Aspek ekologi, *overfishing* penggunaan sarana dan prasarana penangkapan ikan telah cenderung merusak ekologi laut dan pantai (trawl, bom, potas, pukot harimau, dan lain-lain) akibatnya menyempitnya wilayah dan sumber daya tangkapan, sehingga sering menimbulkan konflik secara terbuka baik bersifat vertikal dan horizontal (antara sesama nelayan, nelayan dengan masyarakat sekitar dan antara nelayan dengan pemerintah).
- b. Aspek sosial ekonomi, akibat kesenjangan penggunaan teknologi antara pengusaha besar dan nelayan tradisional telah menimbulkan kesenjangan dan kemiskinan bagi nelayan tradisional. Akibat dari kesenjangan tersebut menyebabkan sebagian besar nelayan tradisional mengubah profesi menjadi buruh nelayan pada pengusaha perikanan besar.
- c. Aspek sosiokultural, dengan adanya kesenjangan dan kemiskinan tersebut menyebabkan ketergantungan antara masyarakat nelayan kecil/ tradisional terhadap pemodal besar/ modern, antara nelayan dan pedagang, antara periphery terdapat center, antara masyarakat dengan pemerintah.

Dalam kegiatan ekonomi, Islam selalu mengajarkan setiap kegiatan yang berhubungan dengan ekonomi harus jelas dan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Sistem ekonomi dalam pandangan Islam mencakup pembahasan tentang tata cara perolehan harta kekayaan dan pemanfaatannya, baik untuk kegiatan konsumsi maupun distribusi (penyaluran). Sehingga

²³ Muhammad Hasan & Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar : Pustaka Taman Ilmu 2019), 228-229

ketika membahas sistem ekonomi, Islam telah menetapkan Bagaimana cara memperoleh harta kekayaan, mengelola harta kekayaan, dan cara menyalurkan kekayaan tersebut di tengah-tengah masyarakat.²⁴

Negara menetapkan hukum-hukum Allah sebagai koridor kegiatan ekonomi dan bisnis untuk mencegah aktivitas ekonomi yang zalim, eksploitatif, tidak transparan, dan menyengsarakan umat manusia. negara menetapkan politik ekonomi agar warga dapat hidup secara layak sebagai manusia menurut standar Islam. negara juga menjalin hubungan secara global dan memberikan pertolongan agar umat manusia di seluruh dunia melihat dan merasakan keadilan sistem Islam.²⁵

Sistem ekonomi Islam dibangun di atas pondasi akidah Islam. Ini adalah aqidah yang haq karena berasal dari Allah yang dibawa kepada umat manusia melalui Muhammad Rasulullah Saw. Aqidah Islam merupakan aqidah yang memuaskan akal, menentramkan jiwa, dan sesuai dengan fitrah manusia. Karenanya peraturan yang terpancar dari akidah Islam seperti sistem ekonomi Islam memiliki karakter yang khas dan manusiawi.

Memberdayakan masyarakat pesisir berarti menciptakan peluang bagi masyarakat pesisir untuk menentukan kebutuhannya, merencanakan dan melaksanakan kegiatannya, yang akhirnya menciptakan kemandirian permanen dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Memberdayakan masyarakat pesisir tidaklah seperti memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat lainnya, karena di dalam habitat pesisir terdapat banyak kelompok kehidupan masyarakat diantaranya:

²⁴ Rahmat Sunnara, *Islam Dan Ekonomi*, 34

²⁵ Rahmat Sunnara, *Islam Dan Ekonomi*, 3

- a. Masyarakat nelayan tangkap, kelompok ini dibagi dalam dua kelompok, itu nelayan tangkap *modern* dan nelayan tradisional. Keduanya kelompok ini dapat dibedakan dari jenis kapal/peralatan yang digunakan dan jangkauan wilayah tangkapnya.
- b. Masyarakat nelayan pengumpulan atau bakul, mereka akan mengumpulkan ikan-ikan hasil tangkapan baik melalui pelelangan maupun dari sisa ikan yang tidak terlelang yang selanjutnya dijual ke masyarakat sekitarnya atau dibawa ke pasar-pasar lokal.
- c. Masyarakat nelayan buruh, ciri dari mereka dapat terlihat dari kemiskinan yang selalu membelenggu kehidupan mereka, mereka tidak memiliki modal atau peralatan yang memadai untuk usaha produktif.
- d. Masyarakat nelayan tambak, masyarakat nelayan pengelola dan kelompok masyarakat nelayan buruh.²⁶

Dengan demikian program pemberdayaan untuk masyarakat pesisir harus selalu dirancang dengan sedemikian rupa dengan tidak meratakan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya apalagi antara satu daerah dengan daerah pesisir lainnya. Pemberdayaan masyarakat pesisir haruslah bersifat *bottom up* dan *open menu*, namun yang terpenting adalah pemberdayaan itu sendiri yang harus langsung menyentuh kelompok masyarakat sasaran.

Dalam memasarkan hasil tangkapan ikan, para nelayan sudah mempunyai pemasok atau tengkulak ikan satu persatu. Sehingga para nelayan tidak perlu mencari pembeli atau menjual sendiri hasil tangkapannya. Pihak pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) sudah menyediakan fasilitas pendukung jual beli ikan supaya nelayan mudah dalam melakukan aktifitas transaksi perdagangan.

²⁶ Muhammad Hasan & Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*, 230-231

Konsep ekonomi islam berbeda secara mendasar dengan konsep kapitalisme dan sosialisme. Ekonomi dalam Islam, selain didasarkan pada komitmen spiritual, juga didasarkan atas konsep persaudaraan universal sesama manusia. Komitmen Islam yang besar pada persaudaraan dan keadilan dan menuntut agar semua sumber daya yang mmenjadikan manusia untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan hidup manusia, terutama kebutuhan dasar (primer), seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.²⁷

Dalam ekonomi islam, terdapat sifat wajib bagi para rasul yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dalam mengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) tersebut, diantaranya:

1. Siddiq

Siddiq artinya benar. Artinya, setiap perkataan yang diucapkan oleh rasul sifatnya benar, baik benar dalam menyampaikan wahyu yang bersumber dari Allah SWT maupun benar dalam perkataan-perkataan yang berhubungan dengan persoalan keduniaan.

Dalam hal ini, pihak pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) sudah berupaya untuk menyampaikan informasi-informasi terkait dengan pelayanan teknis pelabuhan (PTP) dengan baik dan benar. Pihak pengelola juga sudah menjalankan tugasnya dengan baik dan benar, sehingga nelayan bisa menyampaikan kendala apa saja dan kebutuhan apa saja yang diperlukan. Dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

“Untuk keuntungan dari adanya pangkalan pendaratan ikan seperti beberapa hari yang lalu ketika ada banjir bandang perahu yang ada di lingkungan pangkalan pendaratan ikan aman dari banjir dan tidak merepotkan juragan kapal untuk memindahkan ke tempat yang lebih aman, sedangkan yang ada di aliran sungai diluar lingkup pangkalan harus dijaga supaya tidak terhanyut oleh derasnya air sungai yang mengalir ke laut. Sedangkan kendala jika di parkir di lingkungan pangkalan ketika keluar-masuk kapal atau perahu jika ada ombak besar sulit untuk keluar-masuk pangkalan. Adapun keuntungan bagi masyarakat sekitar sejak berdirinya pangkalan pendaratan ikan setiap tahun tidak lagi membangun penghalang ombak yang terkikis oleh ombak, karna pihak

²⁷ Aira Puspito Rini, *Ekonomi Desa Berbasis Islam*, 9

pangkalan sudah membangun tembok untuk menahan ombak mengikis pemukiman warga.”²⁸

2. Amanah

Sifat wajib bagi para rasul selanjutnya adalah amanah yang artinya dapat dipercaya. Para rasul selalu menjaga diri dari segala perbuatan dosa untuk menjaga kepercayaan umat pada dirinya.

Dalam hal ini, pihak pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) sudah menerapkan sifat Amanah (terpercaya) terlihat dari beberapa upaya yang dilakukan pihak PPI dalam menjalankan tugasnya untuk memfasilitasi dan memberikan pelayanan kepada para nelayan dengan baik dan profesional. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

“Pelayanan atau sarana yang ada di pelabuhan dari saran dan masukan dari nelayan itu kemudian kita analisa, kalau memang bisa kita atasi ya kita atasi sebagai penganggaran dalam tahun berikutnya. Misal tidak ada dalam tahun ini ya tahun depan di anggarkan terkait sarana yang perlu dipenuhi. Seperti halnya nelayan mengeluhkan aliran listrik yang terputus di salah satu penerangan di daerah pangkalan, karna memang ada beberapa penerangan untuk menerangi pangkalan. Kalau pihak pangkalan masih bisa mengatasi langsung diatasi, kalau tidak bisa harus PLN yang mengatasi.”²⁹

3. Tablig

Tablig sebagai sifat wajib bagi para rasul memiliki makna menyampaikan wahyu. Untuk menjalankan tugas kenabiannya, seorang rasul senantiasa menyampaikan wahyu yang harus disampaikan kepada umat manusia.

Dalam hal ini, pihak pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) juga berperan dalam menyampaikan informasi terkait dengan info cuaca dan iklim yang terjadi setiap hari. Seperti halnya yang dilakukan oleh pihak PPI setiap hari memberikan informasi cuaca terkini yang

²⁸ Sakrani, Nelayan, Wawancara langsung (Sumenep, 10 April 2022)

²⁹ Harun Zain, Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasongsongan, Wawancara langsung (Sumenep, 22 April 2022)

ada di pantai utara, sehingga dapat memudahkan para nelayan dalam melaut agar tidak terjadi hal yang tak diinginkan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti:

“Informasi cuaca setiap hari, jadi kita ada grup nelayan untuk memberi informasi tentang keadaan cuaca. Jadi petugas dan staff kami setiap hari memberikan informasi cuaca, ketinggian gelombang, arus angin, sehingga itu menjadi acuan untuk nelayan untuk aman atau tidaknya untuk melaut. Untuk keadaan cuaca yang cukup ekstrem kita memberi tahu para nelayan melalui pengeras suara/speaker atau di grup-grup WhatsApp itu terdapat kepala desa dan para nelayan. Kami berusaha untuk lebih efisien dan efektif dalam pelayanan kepada nelayan dan masyarakat sekitar, ada beberapa yang masih perlu ditingkatkan lagi.”³⁰

4. Fatanah

Sifat wajib bagi para rasul yang terakhir adalah fatanah yang berarti cerdas, pandai, dan bijaksana. Sebagai utusan Allah SWT untuk manusia, para rasul mampu memahami persoalan umat sekaligus memberikan jalan keluarnya.

Dalam hal ini, pendapatan masyarakat nelayan semakin meningkat setelah adanya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Pihak pengelola PPI mengupayakan para nelayan agar bisa aman dan nyaman dalam melaut, dengan adanya informasi tentang cuaca yang setiap hari yang disebarkan lewat media *WhatsApp*. Nelayan menjadi lebih percaya diri dengan adanya sosialisasi yang diberikan pihak pengelola setiap bulannya. Dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

“Kita secara rutin mengadakan sosialisasi dan pembinaan secara informal ketika turun di lapangan, sedangkan secara formal setiap tahun ada beberapa kegiatan sosialisasi untuk nelayan dan pengguna jasa Pangkalan di undag dalam aula untuk memberikan motivasi terkait juga edukasi dari berbagai pihak terkait dari pihak pemkab maupun dari lintas sektorat. Pelayan rekom BBM kemudian informasi cuaca setiap hari, jadi kita ada grup nelayan untuk memberi informasi tentang keadaan cuaca. Jadi petugas dan staff kami setiap hari memberikan informasi cuaca, ketinggian gelombang, arus angin, sehingga itu menjadi acuan untuk nelayan untuk aman atau tidaknya untuk melaut. Untuk keadaan cuaca yang cukup ekstrem kita memberi tahu para nelayan

³⁰ Harun Zain, Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasongsongan, Wawancara langsung (Sumenep, 22 April 2022)

melalui pengeras suara/speaker atau di grup-grup WhatsApp itu terdapat kepala desa dan para nelayan.”³¹

Pihak pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) berusaha memberikan jasa pelayanan yang terbaik. Pihak pengelola memberikan informasi cuaca untuk keamanan dalam melaut bagi para nelayan. Tidak hanya itu, pengelola juga memberikan sosialisasi tentang medorenisasi tangkap ikan dan pengolahannya yang nantinya dapat meningkatkan kualitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Lebak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.

Pengelola para nelayan dan tengkulak sudah memfasilitasi nelayan dan tengkulak dengan baik sehingga memudahkan para nelayan dan tengkulak dalam melakukan transaksi jual-beli hasil tangkapan ikan. Untuk nelayan sendiri manfaat yang diperoleh cukup banyak, seperti fasilitas-fasilitas yang di sediakan oleh pihak pangkalan pendaratan ikan (PPI). Fasilitas yang diperoleh nelayan yaitu pelabuhan atau tempat sandar kapal, parkir kapal, alur pelayaran, dan juga informasi tentang cuaca dan gelombang laut sehingga nelayan dapat melaut dengan aman.

³¹ Harun Zain, Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasongsongan, Wawancara langsung (Sumenep, 22 April 2022)